

BAB IV

KONSEP PENDIDIKAN SEKS DAN PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DALAM AL-QURAN

A. Konsep Pendidikan Seks Remaja dalam Al-Quran

Al-Quran merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan yang utama. Di dalam al-Quran menjelaskan semua permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia karena al-Quran berperan sebagai sumber pedoman umat manusia. Berbagai aspek diterangkan dalam al-Quran termasuk di dalamnya ialah konsep pendidikan seks remaja. Islam sudah mengatur dan memberikan arah bagaimana mengarahkan fungsi seksualnya ke arah yang benar dan baik sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang beradab dan terhormat. Dalam hal ini akan di arahkan objeknya khusus kepada remaja. Tujuan penjelasan al-Quran mengenai pendidikan seks remaja ialah mengatur umat islam khususnya seorang remaja memahami aspek-aspek seksual dan syahwat agar tidak terjadi perbuatan yang tercela melalui batasan-batasan yang dapat mencegah terjadinya hal tersebut. Allah melarang segala perbuatan zina dan segala yang mendekatinya, baik itu orang dewasa, remaja, bahkan anak kecil juga tercakup di dalamnya. Allah berfirman dalam QS al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Yang dimaksud dengan perbuatan zina ialah hubungan kelamin antara pria dan wanita di luar pernikahan, baik pria ataupun wanita itu sudah pernah melakukan hubungan kelamin yang sah ataupun belum dan bukan karena sebab kekeliruan.¹

Pergaulan remaja zaman sekarang banyak yang sudah melewati batas. Batasan-batasan pergaulan khususnya pergaulan antara lawan jenis kurang mendapat perhatian dan terlihat cuek menanggapi. Padahal al-Quran sudah menjelaskan bahwasannya umat islam dilarang mendekati perbuatan zina. Maksudnya ialah melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat mengantarkan ke dalam perbuatan perzinaan, seperti: pergaulan bebas tanpa ada kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan-bacaan dan melihat tayangan yang dapat membangkitkan syahwat, pornografi dan pronografi, dan hal-hal lain yang dapat mengarahkan keperbuatan perzinaan. Keadaan seperti contoh tersebut merupakan situasi yang sangat kondusif terjadinya perzinaan.

Dari aspek psikologis kerugian yang diakibatkan dari perzinaan ialah menimbulkan kegoncangan dan kegelisahan karena tidak terpeliharanya kehormatan. Seseorang di saat melakukan hubungan perzinaan hilang semua akal pikirannya, yang dipikirkan hanyalah kesenangan saat itu. Karena di

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, ibid., jilid 5, h.472.

dalamnya ada setan sebagai pelaku ketiga yang mendorong timbulnya perzinaan. Tepat setelah perzinaan itu seorang menangis meretapa dengan tersedu-sedu karena kehilangan kehormatan yang paling mahal yang terdapat dari dalam dirinya.

Sebagai langkah pencegahan, Al-Quran telah memberikan aturan serta batasan dalam bergaul.

1. Perintah menahan pandangan mata

Bicara tentang menjaga pandangan, bukan berarti kita menjaganya untuk dilihat orang. Hal ini kembali kepada niat kita untuk ikhlas atau mengharap ridha Allah. Dalam beramal memang hal ini menjadi salah satu kunci diterimanya suatu amalan. Jadi niatkanlah kita melakukan amalan ini untuk mendapatkan cinta-Nya, serta terhindar dari fitnah wanita.

Allah berfirman dalam QS An Nur ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ
أَرْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ
لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ ﴿٣١﴾

Artinya:

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya,

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan RasulNya dan orang-orang yang beriman agar mereka memelihara dan menahan pandangannya dari hal-hal yang diharamkan kepada mereka untuk melihatnya, kecuali hal-hal tertentu yang boleh dilihatnya. Bila secara kebetulan dan tidak disengaja pandangan mereka terarah kepada sesuatu yang diharamkan, maka segera dialihkan pandangan tersebut guna menghindari hal-hal yang diharamkan.²

Mata (pandangan mata) adalah ancaman awal yang paling berbahaya. Semua bencana ini berasal dari mata. Melalui pandangan mata akan melahirkan lintasan di benak pikirannya, lintasan pikiran melahirkan nafsu syahwat, nafsu syahwat melahirkan kemauan yang kuat, sehingga menjadi tekad yang kuat. Beranjak dari sini akan timbul suatu perbuatan. Mustahil bisa terjaga kehormatan dan kesucian kecuali dengan menahan pandangan mata dan menahan diri.

Berikut adalah beberapa manfaat menjaga pandangan mata:

- a. Mendekatkan hati kepada Allah. Melepaskan pandangan tanpa kontrol dapat merusak dan menjauhkan hati dari Allah, serta dapat memutuskan hubungan antara hamba dan Tuhan. Diantara mata dan hati terdapat celah yang menghubungkan keduanya. Mana kala mata rusak, hati pun rusak. Jika hati sudah rusak, fasilitas untuk mengenal, mencintai, dan menuju Allah akan menjadi terhambat.
- b. Melahirkan firasat yang benar, yang dengannya seseorang bisa membedakan antara yang hak dan yang batil, antara yang jujur dan

²Ibid., jilid 6, h.594-595.

yang dusta. Seseorang yang menjaga dirinya dari perbuatan munkar, maka hatinya akan selalu bersih. Ketika hati sudah bersih dari kotoran kemaksiatan, maka yang didapatkan adalah firasat dan perasangka senantiasa berasal karena hal itu berasal dari Allah.

- c. Membuat hati berkonsentrasi dalam memikirkan hal-hal yang baik. Mengumbar pandangan, akan membuat seseorang lupa akan hal itu, karena ada pembatas antara dia dan hatinya. Jiwanya pecah dan ia jatuh ke dalam perangkap hawa nafsunya dan lalai mengingat Tuhan.

2. *Ikhtilat* (bercampur baurnya antara laki-laki dan wanita yang bukan mahramnya)

Islam melarang umatnya melakukan *ikhtilat* karena *ikhtilat* merupakan perantara kepada melakukan perbuatan zina, mendekati perbuatan zina saja dilarang apalagi melakukannya. Islam menghendaki agar pergaulan antara laki-laki dan wanita tidak boleh bercampur baur.³

Islam melarang melakukan *ikhtilat* sebab bercampur baurnya antara laki-laki dan wanita, khususnya para remaja, berpengaruh cukup besar terhadap akhlak, ilmu, ekonomi, tubuh, dan emosi.⁴ Maka islam mengatur pergaulan antara laki-laki dan wanita yang tidak ada ikatan mahram untuk menjaga kesucian jiwa dan mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat.

3. *Khalwat* (berduaan di tempat sepi)

³ Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks bagi Remaja menurut Hukum Islam*, ibid.,h.101.

⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *et al.*, *Pendidikan Seks*, ibid.,h.46.

Khalwat merupakan salah satu perbuatan yang mendektai perbuatan zina. Syariat Islam telah menutup jalan ini dan menghalanginya sehingga diharapkan orang Islam aman darinya. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَنبَأَنَا عَبْدُ اللَّهِ - يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ - أَنبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُوْقَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَطَبَ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ قَامَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَقَامِي فِيكُمْ فَقَالَ « ... لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِأَمْرَةِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ تَالِيَهُمَا »

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Abdullah telah bercerita ayahku telah bercerita Ali bin ishaq telah bercerita Abdullah yaitu Ibnu Mubarak telah bercerita Muhammad bin Suqoh dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar sesungguhnya Umar bin Khattab melamar Jabiyah lalu ia berkata: Rasulullah berdiri di depan kami dengan menemapti tempatku lalu Rasulullah bersabda: Janganlah salah seorang dari kalian berkhalwat dengan seorang wanita karena sesungguhnya syaitan menjadi orang ketiga di antara mereka berdua.” (HR. Ahmad 115)

Berkhalwat (berduaan) dengan wanita yang bukan mahramnya adalah haram. Tidaklah seorang lelaki berduaan dengan seorang wanita yang bukan mahramnya kecuali ketiganya adalah setan. Berkhalwat dihadapkan kepada fitnah. Tujuan diharamkannya khalwat agar memberikan rambu-rambu dasar bagi laki-laki maupun wanita di dalam pergaulannya. Hal itu dengan maksud agar tidak terjadi bentuk-bentuk

penyelewengan amoral diantara laki-laki maupun wanita yang bukan muhrimnya.

4. Menyentuh lawan jenis

Islam melarang umatnya agar tidak menyentuh seseorang yang bukan mahramnya. Hal ini ditunjukkan ketika seseorang yang sudah mempunyai wudhu akan tetapi secara sengaja ataupun tidak sengaja dia menyentuh kulit orang yang bukan mahramnya, maka hal tersebut menjadikan dia harus mengulang lagi wudhunya. Itulah yang terdapat dalam madzab Imam Syafi'i. Tindakan menyentuh kulit lawan jenis dapat menimbulkan nafsu syahwat. Rasulullah bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: أَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَأَنْ يُطْعَنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ"

Artinya:

Telah bercerita Abdan bin Ahmad, telah bercerita Nashru bin Ali. berkata: saya ayahnya, telah bercerita Syadad bin Sa'id dari Abi Ala', telah bercerita Ma'qil bin Yasar berkata: Rasulullah bersabda: Seorang ditusuk kepalanya dengan jarum dari besi adalah lebih baik ketimbang menyentuh wanita yang tidak halal baginya." (HR. Ath-Thabarani, no. 16880, 16881)

5. Etika meminta izin dalam rumah

Islam juga mengatur etika meminta izin di dalam rumah antara orang tua dengan anaknya. Hal ini terdapat dalam QS An Nur ayat 59:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Ketika anak sudah memasuki umur baligh (remaja) terdapat etika meminta izin dalam rumah. Ayat ini menjelaskan bila anak-anak mencapai usia baligh (remaja) maka mereka diperlakukan seperti orang dewasa lainnya. Bila hendak memasuki kamar harus meminta izin terlebih dahulu, bukan pada waktu yang ditentukan itu saja tetapi untuk setiap waktu. Kemudian Allah mengulangi setiap penjelasanNya bahwa petunjuk dalam ayat ini adalah ketetapanNya yang mengandung hikmah dan manfaat bagi keharmonisan dalam rumah tangga.⁵

Pada ayat sebelumnya Allah menjelaskan tentang hukum-hukum meminta izin ketika berada di dalam rumah. Allah berfirman dalam QS An Nur ayat 58:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَيْسَتْ أَدْنَىٰكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, ibid., jilid 6, h.637.

تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu.

Terdapat tiga waktu yang diperintahkan agar meminta izin terlebih dahulu. Waktu-waktu tersebut adalah:

- a. Waktu sebelum sholat shubuh, ketika biasanya orang masih memakai piyama atau sedang mengganti pakaian dengan pakaian resmi keluar rumah.
- b. Waktu ditengah hari saat istirahat tidur sejenak, dimana ketika itu orang menanggalkan pakaian dan memakai pakaian untuk tidur.
- c. Waktu sesudah sholat isya yang ketika itu juga orang menanggalkan pakaian dan memakai pakaian untuk tidur.

6. Etika berhias

Berhias adalah upaya setiap orang untuk memperindah diri dengan berbagai busana, asesoris ataupun yang lain dan dapat memperindah diri bagi pemakainya, sehingga memunculkan kesan indah bagi yang menyaksikan serta menambah rasa percaya diri penampilan untuk suatu tujuan tertentu. Berhias merupakan perbuatan yang diperintahkan ajaran

Islam. Berhias dalam ajaran Islam tidak sebatas pada penggunaan pakaian, tetapi mencakup keseluruhan piranti (alat) aksesoris yang lazim digunakan untuk mempercantik diri, mulai dari kalung, gelang, arloji, anting-anting, brooch dan lainnya. Di samping itu dalam kehidupan modern, berhias juga mencakup penggunaan bahan ataupun alat tertentu untuk melengkapi dandanan dan penampilan mulai dari bedak, make-up, semir rambut, parfum, wewangian dan sejenisnya.

Seorang muslim ataupun muslimah yang berhias (berdandan) sesuai ketentuan Islam, maka sesungguhnya telah menegaskan jati dirinya sebagai mukmin ataupun muslim. Mereka telah menampilkan diri sebagai sosok pribadi yang bersahaja dan berwibawa sebagai cermin diri yang konsisten dalam berhias secara syar'i. Namun demikian, ketika kita berhias atau berdandan maka hendaknya maka hendaknya menggunakan tata cara atau adab secara Islami, yaitu antara lain:

- a. Memakai perhiasan atau alat-alat untuk berhias yang halal dan tidak mengandung efek ketergantungan. Misalnya, alat-alat kecantikan tidak mengandung lemak babi, alcohol tinggi, benda-benda yang mengandung najis dan sebagainya.
- b. Menggunakan alat-alat atau barang-barang hias sesuai kebutuhan dan kepantasan, dan tidak berlebihan. Misalnya, menggunakan lipstik melebihi garis bibir, bedak yang terlalu tebal, parfum yang berbau menyengat, dan sebagainya.
- c. Mendahulukan anggota sebelah kanan, baru kemudian sebelah kiri.

- d. Berhiaslah untuk tujuan ibadah atau kebaikan, misalnya untuk melaksanakan salat, mengaji, belajar, menyabut suami tercinta, dan sebagainya.
 - e. Membaca “Basmalah” setiap kali akan memualai berhias, agar mendapatkan berkah dan pahala.
 - f. Membaca doa setiap kali menghadap cermin untuk berhias
7. Berpakaian islami

Islam memerintahkan kepada umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk menggunakan pakaian seseuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan agama islam. Berpakaian dalam islam tidak hanya sekedar kain penutup badan, tidak hanya sekedar mode atau trend yang mengikuti perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara moral, indah dipandang dan nyaman digunakan. Diantara adab berpakaian dalam pandangan Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Harus memperhatikan syarat-syarat pakaian yang islami, yaitu yang dapat menutupi aurat, terutama wanita

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا
يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya:

Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya

mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

- b. Pakailah pakaian yang bersih dan rapi.
- c. Hendaklah mendahulukan anggota badan yang sebelah kanan, baru kemudian sebelah kiri
- d. Tidak menyerupai pakaian wanita bagi laki-laki, atau pakaian laki-laki bagi wanita.
- e. Tidak terlalu ketat dan transparan, sehingga terkesan ingin memperlihatkan lekuk tubuhnya atau mempertontonkan kelembutan kulitnya.
- f. Tidak terlalu berlebihan atau sengaja melebihi lebar kainnya, sehingga terkesan berat dan riku menggunakan, disamping bisa mengurangi nilai kepantasan dan keindahan pemakainya.
- g. Sebelum memakai pakaian, hendaklah berdoa terlebih dahulu

B. Konsep Pembentukan Akhlak Remaja dalam Al-Quran

Remaja adalah generasi penerus bangsa. Suatu bangsa yang besar membutuhkan generasi penerus yang mampu membawa kepada peningkatan dalam segala aspek kebutuhannya. Untuk itu dibutuhkan remaja yang mempunyai akhlak mulia. Akhlak mulia remaja mencerminkan tahap kemajuan pribadi suatu bangsa. Oleh demikian pembentukan akhlak remaja perlu dilandaskan kepada nilai-nilai murni menurut kacamata islam.

Kemerosotan akhlak remaja yang terus menerus dikhawatirkan akan membawa arus perubahan yang membawa pada tingkat kenakalan di kalangan remaja. Sehingga akan menghancurkan generasi mendatang. Untuk itu diperlukan sebuah refleksi pada konsep agama. Di dalam ajaran agama Islam terdapat peraturan-peraturan dan etika yang sudah digariskan Tuhan kepada umat manusia. Etika itu harus dipatuhi oleh semuanya termasuk di dalamnya berfungsi untuk menyempurnakan akhlak. Al-Quran adalah sumber pengetahuan dan kitab suci umat Islam. Di al-Quran sudah menjelaskan banyak permasalahan tentang akhlak. Penulis akan memaparkan beberapa sifat yang yang perlu ada pada setiap Muslim dan sudah tentu wajib dimiliki oleh remaja Islam.

1. Beriman

Beriman adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan membuktikannya dalam amal perbuatan. Seorang muslim yang beriman berarti ia meyakini adanya Allah di dalam hatinya, mengucapkan dengan lisan dan selalu ingat berdzikir kepada Allah dan

membuktikan ucapannya melalui amal perbuatan yaitu dengan mengerjakan semua perintahNya dan menaungi segala laranganNya.

Orang yang beriman kepada Allah menghilangkan ketakutan dan duka cita menimbulkan daya hidup. Tegasnya juga menimbulkan dinamika hidup. Maka dengan sendirinya kemerdekaan jiwa karena tauhid akan memunculkan sikap berani. Seorang remaja muslim yang berani dalam segala hal. Berani menyatakan pikiran dan perbuatannya yang benar. Tidak takut menghadapi apapun resiko selama kebenaran ada pada dirinya.⁶

Karena remaja adalah generasi yang dicetak sebagai penerus generasi tua, maka sudah sewajarnya dilakukan pembentukan akhlak remaja berakhlak mulia. Karena dalam al-Quran menyatakan orang yang beruntung adalah orang yang beriman. Allah berfirman dalam QS Al Mukminun ayat 1:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾

Artinya:

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

2. Mengerjakan amar ma'ruf

Umat yang terbaik yaitu karena adanya sifat-sifat yang menghiasi dirinya. Sifat menyuruh mengerjakan amar makruf yakni apa yang dinilai baik oleh masyarakat selama sejalan dengan nilai-nilai ilahi. Seorang muslim remaja yang telah mempunyai iman yang kuat, akan menimbulkan keberanian. Sosok muslim remaja memiliki keberanian

⁶ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, ibid., jilid 4, h.64.

yang lebih bila dibandingkan dengan orang yang sudah tua. Keberanian ini selayaknya digunakan untuk mengajak orang berbuat baik dalam mengakkan agama Islam.

Seperti yang difirmankan Allah dalam QS Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ....

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik.

Luqman berwasiat kepada anaknya bahwa sesudah mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, maka lakukanlah tugas selanjutnya, yaitu berani menyuruh berbuat yang *ma'ruf*. Menyuruh mengerjakan *ma'ruf* mengandung pesan untuk mengerjakannya, karena tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya.⁷

3. Mencegah kemungkaran

Sifat dasar yang harus dimiliki muslim remaja yaitu beriman. Beriman memunculkan keberanian dan tak kenal takut. Kemudian remaja akan berani mengajak suatu kebaikan. Setelah hal tersebut, remaja harus berani untuk mencegah dan menentang kemungkaran yang ada di bumi. Mulailah melakukan tidak mencegah kemungkaran dari sesuatu yang terdekat dengan dirinya yaitu pribadi remaja itu sendiri.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, ibid., jilid 11, h.137.

Selanjutnya mencegah kemungkaran yang ada di keluarganya dan ke lingkungan dimana ia berada.

4. Khusyuk beribadah

Sifat khusyu' dituntut dalam semua bentuk ibadah dan ketaatan kepada Allah *Ta'ala*, akan tetapi dalam ibadah shalat, sifat yang agung ini lebih terlihat wujud dan pengaruh positifnya. Allah berfirman dalam QS Al Mukminun ayat 1-2:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾
 خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
 الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ

Artinya:

1. *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,*
2. *(yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya,*

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa beruntunglah orang yang beriman yaitu orang yang khusyuk dalam sholatnya. Khusyu' dalam shalat yaitu diamnya anggota badan yang disertai dengan ketenangan (dalam) hati. Maksudnya ialah menghadirkan/mengkonsentrasikan hati dalam shalat dan menjadikan anggota badan tenang, maka tidak ada perbuatan sia-sia dan bermain-main (dalam shalat) disertai hati yang hadir berkonsentrasi menghadap kepada Allah. Tatkala hati (seorang hamba) menghadap kepada Allah *Ta'ala* yang maha mengetahui isi hati, maka pasti hamba tersebut akan (meraih) khusyu' (dalam shalatnya) dan memusatkan pikirannya kepada Dzat yang dia sedang bermunajat kepada-Nya, yaitu Allah SWT. Kalau demikian khusyu' adalah sifat

ruhani dalam diri manusia yang menimbulkan ketenangan dalam hati dan anggota badan.

5. Rendah hati

Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Yang dengan pemahamannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah diri dan selalu menjaga hati dan niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

Remaja seharusnya bersifat tawaduk, terutamanya di kalangan saudara sesama Islam. Tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin dan Rasul SAW sentiasa meminta dijauhkan daripada sifat takbur dan rasa bangga diri." Allah berfirman dalam QS Luqman ayat 18:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Ayat di atas memberikan contoh sikap sombong. Allah melarang umatnya bersikap sombong dan acuh tak acuh kepada sesama manusia.

Akan tetapi sebaliknya, jadilah remaja muslim yang rendah hati terhadap semuanya. Ini adalah termasuk budi pekerti, sopan santun, dan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh muslim remaja.

6. Pemaaf

Usia remaja adalah masa untuk menguji kesabaran dan mengetahui tahap keikhlasan diri seseorang, Sebagai makhluk Allah yang lemah seringkali kita gagal dalam ujian Allah, terutamanya dalam perkara yang tidak digemari oleh seseorang. Allah menyuruh RasulNya agar beliau memaafkan dan berlapang terhadap perbuatan, tingkah laku, dan akhlak manusia dan janganlah beliau meminta dari manusia apa yang sangat sukar bagi mereka sehingga merekalari dari agama. Termasuk prinsip agama, memudahkan, menjauhkan kesukaran, dan segala hal yang menyusahkan manusia.⁸

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya:

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.

Perlu diketahui bahwa perintah memberi maaf kepada Nabi ini adalah yang tidak berkaitan dengan ketentuan agama. Sebagai orang yang beriman, perintah untuk memaafkan dengan tulus karena mereka tahu bahwa manusia diuji di dunia ini, dan belajar dari kesalahan mereka, mereka berlapang dada dan bersifat pengasih. Lebih dari itu, orang-orang beriman juga mampu memaafkan walau sebenarnya mereka benar dan

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, ibid., jilid 3, h.555.

orang lain salah. Ketika memaafkan, mereka tidak membedakan antara kesalahan besar dan kecil. Seseorang dapat saja sangat menyakiti mereka tanpa sengaja. Akan tetapi, orang-orang beriman tahu bahwa segala sesuatu terjadi menurut kehendak Allah, dan berjalan sesuai takdir tertentu, dan karena itu, mereka berserah diri dengan peristiwa ini, tidak pernah terbelenggu oleh amarah.

7. Memanfaatkan waktu

Waktu adalah salah satu nikmat tertinggi yang diberikan Allah kepada Manusia. Sudah sepatutnya manusia memanfaatkannya seefektif dan seefisien mungkin untuk menjalankan tugasnya sebagai makhluk Allah di bumi ini.

Dalam ajaran Islam, ciri-ciri seorang muslim yang ideal adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim memiliki kewajiban untuk mengelola waktunya dengan baik. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketaqwaan.

Seorang muslim khususnya remaja haruslah pandai untuk mengatur segala aktivitasnya agar dapat mengerjakan amal shalih setiap saat, baik secara vertikal maupun horizontal. Dalam sejarah Rasulullah SAW dan orang-orang Muslim generasi pertama, terungkap bahwa mereka sangat memperhatikan waktu, sehingga mereka mampu menghasilkan sejumlah ilmu yang bermanfaat dan sebuah peradaban yang mengakar kokoh

dengan panji yang menjulang tinggi. Allah berfirman dalam QS Al Mukminun ayat 3:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

Dalam ayat yang ketiga ini Allah menjelaskan sifat yang ketiga bahwa seorang muslim yang bahagia ialah yang selalu menjaga waktu dan umurnya supaya jangan sia-sia. Sebagaimana ia khusyuk dalam shalatnya, berpaling dari segala sesuatu kecuali dari Tuhan penciptaNya, demikian pula ia berpaling dari segala perkataan yang tidak berguna bagi dirinya atau orang lain.⁹

8. Sabar

Sabar adalah tahan menderita menghadapi yang tidak disenangi dengan ridho dan menyerahkan diri kepada Allah. Sabar adalah kemampuan menahan diri dikala ada godaan untuk tidak marah atau tidak pasrah. Sabar adalah suatu bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang remaja muslim dan masalah dunia dan agama. Salah seorang ulama pernah berkata bahwa pada intinya sabar dan ikhlas adalah inti dalam menjalankan agama. Allah berfirman dalam QS Luqman ayat 17:

⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, ibid., jilid 6, h.472.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Apabila sudah berani mengajak kebaikan, menegur mana yang salah, dan mencegah yang munkar, haruslah diketahui bahwa akan ada orang yang tidak senang ditegur. Atau memperbaiki masyarakat yang telah membeku dengan adat kebiasaan yang salah. Jika ditegur mereka marah. Untuk ini haruslah tabah dan sabar. Itulah nasihat Luqman kepada anaknya. Ingatlah bahwa sekalian Rasul yang dikirim oleh Allah member bimbingan kepada manusia. Semua disakiti oleh kaumnya. Modal mereka ialah sabar.¹⁰

Sebagai seorang remaja muslim seharusnya selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa, akibat dari mengajak manusia berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang munkar, baik cobaan itu dalam bentuk kesenangan dan kemegahan, maupun dalam bentuk kesengsaraan dan penderitaan.

¹⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, ibid., jilid 21, h.133.

C. Hubungan Konsep Pendidikan Seks dan Pembentukan Akhlak Remaja dalam Al-Quran

Saat ini kenakalan remaja tumbuh dengan pesatnya. Diantaranya ialah tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, free sex, penggunaan narkoba, meningkatnya penyakit HIV AIDS dan masih banyak lagi. Hal-hal seperti seharusnya sudah menjadi penanganan khusus dari semua pihak. Sebagai generasi penerus, remaja adalah sosok yang harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Fenomena pergaulan bebas, seks bebas, dan berbagai permasalahan yang ditimbulkannya telah menjadi suatu fenomena menurunnya akhlak manusia khususnya para remaja sebagai pelaku mayoritas. Karena masa-masa remaja adalah masa-masa dimana suatu individu berusaha mencari jati dirinya sebagai makhluk sosial. Salah satu alternatif yang ditawarkan ialah dengan melalui pendidikan seks bagi remaja. Meskipun pada kenyataannya pendidikan seks ini belum diterima sepenuhnya oleh pemerintah dengan baik. Padahal pendidikan seks pada hakikatnya berusaha menekan dan meredakan permasalahan-permasalahan terkait dengan seks bebas.

Pendidikan seks dalam Islam memang terdapat pada tiga hal pokok ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dimana dalam pembahasan aqidah diuraikan mengenai hakikat penciptaan manusia, termasuk persamaan dan perbedaan pria dan wanita. Kemudian dalam masalah syariah dimuat hukum zina. Dalam menerangkan hukum zina tidak cukup menerangkan halal dan haram tanpa mengupas hakikat seks, seksualitas seks abnormal dan dampak

negatifnya. Dalam segi ibadah diatur mengenai perbedaan menutup aurat antara laki-laki dan wanita ketika shalat, ihram, dan lain sebagainya, termasuk hal-hal yang menyangkut khusus kewanitaannya seperti haid, kehamilan, nifas, dan menyusui. Begitu juga pengaturan akhlak, dengan jelas Islam memberikan panduan tentang pergaulan, berbusana, dan berkarya bagi pria dan wanita. Nabi Muhammad diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dan gambaran akhlak Nabi Muhammad terdapat di dalam kitab suci al-Quran.

Pendidikan seks sebenarnya bermula ketika anak mulai bertanya mengenai seks. Sejak kecil, anak perlu dididik dengan contoh teladan, kebiasaan akhlak yang baik, penghargaan terhadap anggota tubuh, menanamkan rasa malu apabila aurat terlihat orang lain ataupun malu melihat aurat orang lain.

Sejak usia remaja awal, anak lelaki dan perempuan perlu dipisahkan tempat tidur. Mereka juga perlu diajar mengetuk pintu dan meminta izin ibu bapa ketika hendak masuk ke bilik tidur ibu bapa terutama dalam tiga waktu iaitu sebelum solat Subuh, selepas Dhuhur dan setelah waktu Isyak. Dan juga harus tahu bahawa ada bahagian dari tubuhnya yang tidak boleh dilihat orang lain apalagi menyentuhnya. Selain itu mereka juga perlu dijelaskan mengenai tumbesaran tubuh serta fungsi anggota tubuh dalam bahasa mudah difahami. Contohnya, usia baligh apabila perempuan kedatangan haid dan anak lelaki mengalami mimpi basah.

Pada usia baligh anak harus diberi penjelasan mengenai fungsi biologi secara ilmiah, batas aurat, kesopanan, akhlak pergaulan lelaki dengan perempuan dan menjaga kesopanan serta harga diri. Pada peringkat ini, anak perlu dijauhkan daripada berbagai rangsangan seksual, seperti buku porno, bahan lucah, rancangan televisi atau internet yang berunsurkan seks.

Salah satu yang terpenting adalah sebagai remaja muslim harus memperhatikan cara berpakaian dan berhias sesuai dengan yang dianjurkan. Islam memerintahkan kepada umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan untuk menggunakan pakaian seseuai dengan ketentuan yang telah disyariatkan agama islam. Berpakaian dalam islam tidak hanya sekedar kain penutup badan, tidak hanya sekedar mode atau trend yang mengikuti perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, baik secara moral, indah dipandang dan nyaman digunakan.

Penjelasan mengenai pendidikan seks bagi remaja di atas bertujuan untuk mengatur remaja agar tidak tersesat dalam gelapnya perjalanan mereka menuju pribadi muslim yang sempurna. Semua hal itu harus berlandaskan pada keimanan kepada Allah. Seorang muslim yang beriman berarti ia menyakini adanya Allah di dalam hatinya, mengucapkan dengan lisan dan selalu ingat berdzikir kepada Allah dan membuktikan ucapannya melalui amal perbuatan yaitu dengan mengerjakan semua perintahNya dan menajuhi segala laranganNya.

Bermodal keimanan yang kuat, remaja diharapkan mampu untuk berbuat kebajikan, mengajak kepada kebenaran, dan berani mencegah suatu kemunkaran khususnya terhadap sesama remaja. Sikap yang harus dimiliki remaja muslim antara lain:

1. Bersikap rendah hati kepada siapapun dalam mengajak kebaikan.
2. Memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan di masa lampainya.
3. Memanfaatkan waktu dengan sebaiknya untuk beribadah kepada Allah.
4. Sabar dalam menghadapi segala jenis penolakan yang ada di masyarakat.

Melihat penjelasan yang terdapat di al-Quran di atas, sudah seharusnya para remaja mendapatkan pelajaran dalam menerapkan pendidikan seks yang islami yang berlandaskan keimanan sebagai bekal bagi mereka dalam rangka menghalau hal-hal yang tidak diinginkan dan membentuk akhlak remaja sehingga pendidikan seks tersebut berfungsi efektif bagi mereka.